

LEXICAL COHESION IN THE HEADLINES RIAU DAILY POST

Christina Hakim Tambunan¹, Charlina², Nursal Hakim³
Christinafkipur12@gmail.com, Charlinahadi@yahoo.com, nursalhakim@yahoo.com
No. Hp 082284683232

Indonesian language and literature education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: Cohesion is the relationship between the sentences in a discourse, both in strata certain grammatical and lexical strata. Sehubungan with it, study here trying to describe the study of lexical cohesion in Riau Pos daily news. This research is a qualitative research. In this study, the authors use descriptive method. Descriptive method is a method performed by the following steps: collecting data, classify, analyze and make conclusions to get a picture of the object. The data source of this research is the daily headlines in Riau Pos listed starting from January 2 to January 31, 2015. Data collection techniques in this study is documentation techniques. Documentation techniques is to collect documents and data needed in the research problems studied intensively so as to support and add to the confidence and proof of an event. Writing collect data such as documents headline news in every issue of Riau Pos daily publication. The results of research there are five forms of lexical cohesion which will be described includes 18 synonyms, divided into four types, namely: inter-sentence synonym, inter-word, inter-phrase, and inter-morpheme, 6 antonyms, divided into four types, namely: antonym between words, between sentences, inter-phrase, and inter-morpheme, 5 underwriting meaning, 6 homonym, divided into four types, namely: homonymous between words, between sentences, inter-phrase, and inter-morpheme, and 5 hipernim , These results indicate the use of lexical cohesion in Riau Pos daily headlines.

Keywords: Cohesion, lexical cohesion, Headlines, Riau Pos.

KOHESI LEKSIKAL DALAM BERITA UTAMA HARIAN *RIAU POS*

Christina Hakim Tambunan¹, Charlina², Nursal Hakim³
Christinafkipur12@gmail.com, Charlinahadi@yahoo.com, nursalhakim@yahoo.com
No. Hp 082284683232

PendidikanBahasakan Sastra Indonesia
FakultasKeguruandanIlmuPendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun strata leksikal tertentu. Sehubungan dengan hal itu, kajian di sini mencoba mendeskripsikan kajian kohesi leksikal dalam berita harian Riau Pos. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran objek. Sumber data penelitian ini adalah berita utama pada harian Riau Pos yang tertera mulai dari tanggal 2 Januari sampai dengan 31 Januari 2015. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Penulisan mengumpulkan data yang berupa dokumen berita utama dalam setiap edisi penerbitan harian Riau Pos. Hasil penelitian terdapat 5 bentuk kohesi leksikal yang akan dideskripsikan meliputi 18 sinonim, terbagi atas 4 jenis, yakni: sinonim antar-kalimat, antar-kata, antar-frase, dan antar-morfem, 6 antonim, terbagi menjadi 4 jenis, yakni: antonim antar-kata, antar-kalimat, antar-frase, dan antar morfem, 5 penjaminan makna, 6 homonim, terbagi 4 jenis, yakni: homonim antar-kata, antar-kalimat, antar-frase, dan antar-morfem, dan 5 hipernim. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan kohesi leksikal dalam berita utama harian Riau Pos.

Kata kunci: Kohesi, kohesi leksikal, Berita utama, Riau Pos.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kunci utama dalam keberhasilan suatu proses komunikasi. Sampainya pesan atau informasi yang disampaikan kepada lawan bicara dapat terjadi jika penutur dan petutur sama-sama dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Oleh sebab itu, penutur dan petutur suatu bahasa harus memiliki kemampuan memaknai bahasa dengan baik. Kemampuan memaknai dalam kegiatan berbahasa akan menghasilkan terjalinnya komunikasi dari dua belah pihak, yaitu penutur dan petutur. Makna dalam suatu bahasa adalah pengertian yang tersimpan dalam struktur suatu bentuk bahasa. Kita tidak akan bisa mengerti bahasa apabila hanya berupa bunyi dan bentuk tanpa makna yang terdapat dalam bahasa tersebut. Kohesi leksikal adalah hubungan antarmakna menggambarkan manipulasi perpikiran manusia. Manifestasi perpikiran manusia, dinyatakan dalam bentuk hubungan kesamaan makna, kellawanan makna, kecakupan makna, dan kejaminan makna. Sehubungan dengan hal itu, kajian di sini mencoba mendeskripsikan kajian kohesi leksikal dalam berita harian Riau Pos.

Bahasa yang digunakan dalam media cetak adalah bahasa jurnalistik yang memiliki aturan-aturan tersendiri. Suatu wacana dalam media cetak disusun karena adanya suatu tujuan atau pesan yang ingin disampaikan. Riau Pos adalah salah satu media cetak yang menyoroti masalah pemerintah, perekonomian, kebudayaan, keagamaan dan hiburan yang sedang berlangsung di Indonesia. Salah satu rubriknya, yaitu berita utama berisi tentang informasi mengenai fenomena tertentu yang menarik untuk dikaji. Berkaitan dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos”. Berkaitan dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos*”.

Bertolak pada latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :((1) bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal dalam bentuk sinonim pada berita utama harian *Riau Pos*?, (2) bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal dalam bentuk antonim pada berita utama harian *Riau Pos*? (3) bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal dalam bentuk peminjaman makna pada berita utama harian *Riau Pos*?, (4) bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal dalam bentuk hipernimi pada berita utama harian *Riau Pos*?, (5)Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal dalam bentuk homonimi pada berita utama harian *Riau Pos*?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran objek. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Mei 2016.

Sumber data penelitian ini adalah berita utama pada harian *Riau Pos* yang tertera mulai dari tanggal 2 Januari sampai dengan 31 Januari 2015. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi 30 edisi saja. Hal ini disebabkan karena waktu dan biaya yang dialami oleh penulis. Data penelitian penulis adalah kohesi leksikal yang terdapat dalam berita utama *Riau Pos*. Yang mana kohesi leksikal terdiri atas: 1) sinonim, 2) antonim, 3) penjaminan makna, 4) hipernimi, 5) homonimi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Koko, 2013). Penulisan mengumpulkan data yang berupa dokumen berita utama dalam setiap edisi penerbitan harian *Riau Pos*. Hasil penelitian ini, akan dianalisis dengan cara: (1) menandai semua kohesi leksikal dalam berita utama harian *Riau Pos*, (2) mengklasifikasikan semua kohesi leksikal dalam berita utama harian *Riau pos*, (3) menganalisis kohesi leksikal dalam berita utama harian *Riau Pos*, (4) memaparkan kohesi leksikal dalam berita utama harian *Riau Pos*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, mengkaji kohesi leksikal dalam berita utama harian *Riau Pos*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 40 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk sinonim 18 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk antonim 6 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk penjaminan makna 6 data, yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk homonim 5 data, dan yang termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk hipernim 5 data.

Bentuk-bentuk Kohesi Leksikal

1. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Sinonim

"Nanti saya hubungi jika sudah luang," ucapnya kepada JPNN dan "Agar mereka tetap semangat dan tabah," ujarnya. Jumat, 2 Januari 2015. Halaman 2.

Data di atas merupakan kohesi leksikal bentuk sinonim, yang menunjukkan sinonim adalah *”ucapnya dan ujarnya”*. Kata *”ucapnya dan ujarnya”*, sama menjelaskan suatu penjelasan, berupa jawaban, pendapat, argument, respon, dan mungkin sanggahan atau tanggapan terhadap sesuatu yang direkam, ditulis dengan kata *”ucapnya” dan ”ujarnya”* menjelaskan bahwa orang lain. Namun sebelumnya dibuat dengan kata *”menurut”*. Jadi, kata *”ucapnya” dan ”ujarnya”* sama-sama menjelaskan keterangan orang yang berpendapat, berkomentar dalam berita tersebut.

2. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Antonim

”(1) direksi baru pertamina itu dilantik kemarin. Mereka adalah komisaris Utama J Purwono, Direktur Utama Ari Soemarno, wakil Direktur Utama Lin Arifin Takhyan, Drektur Pengolahan Suroso Atmomartoyo; Direktur Keuangan Fredefck ST Siahaan, Direktur Umum Sukusen Soernarinda, Direktur Pemasaran Achmad Faisal, serta Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia Soni Sumarsono.”

”(2) dengan sapu lama yang juga kotor, hasilnya pun pasti tetap kotor. Singkirkan sapu kotor itu dang anti dengan yang baru sehingga kotoran-kotorannya tidak menular.

Nomina *baru* pada wacana 1) berantonim dengan *lama* pada wacana 2), yakni menyatakan berlawanan makna nomina Baru menyatakan keadaan suatu benda yang masih hangat, bersegel, asli, sedangkan lama menyatakan suatu benda yang sudah seken, sudah terpakai, sudah tidak asli lagi, tidak bersegel lagi. Jadi wacana 1) dan 2) berantonim.

3. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Penjaminan Makna

”(1) Ke depan, pihaknya berharap perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, terutama di daerah, seperti jalan tol hingga pelabuhan yang selama ini pembiayaannya didanai secara konvensional oleh perbankan.”

”(2) membuat program pembangunan tersendat.” Sabtu, 3 Januari 2015. Halaman 9.

Kalimat (1) mempunyai rujukan yang sama sesuai dengan situasi keterjadian, *” Ke depan, pihaknya berharap perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, terutama di daerah, seperti jalan tol hingga pelabuhan yang selama ini pembiayaannya didanai secara konvensional oleh perbankan.”* Dan *”(2) membuat program pembangunan tersendat.”* Memberi jaminan makna, program pembangunan tersendat, perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan pembiayaannya didanai secara konvensional.

4. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Homonim

(1) "**Awak** redaksi asyik memindahkan Barang-barang ke kantor baru." Sabtu. 10 Januari 2015, halaman 9.

(2) "**Awak** sedang ape?"
"Awak :awak"

Kata "Awak : awak", adalah homonym yang mana, penulis sama, namun maknanya berbeda, penggunaan kata juga berbeda. Kata "awak" dalam bahasa melayu berartikan kamu, kau, anda, dan kalian. Dalam bahasa jawa kata "awak" bermakna saya, dan aku. Namun dalam perkapalan kata "awak" ini bermakna pekerja kapal yang paling bawah, dalam kapal ada atasan, nahkoda, awak ini adalah pekerja kapal yang paling bawah, yang bekerja atas dasar perintah pemimpin di kapal.

5. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Hipernim

"(1) **Perumahan** memang menjadi salah satu problem bangsa."
"(2) Masih ada jutaan masyarakat yang belum memiliki **rumah tinggal**."
"(3) Sebagian menumpang, ada yang menempati **rumah bedeng**, ada yang terjubel di **rumah karton**, ada yang keteteran di pinggir jalan, ada yang menempati **rumah gerobak**, dll."

Konstituen *perumahan* merupakan superordinate yang memayungi hiponim-hiponimnya dalam hal *rumah bedeng*, *rumah karton*, dan *rumah gerobak*.

Penggunaan Kohesi Leksikal

1. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Sinonim

"(1) *Persoalan itu semakin harus kita pahami dan kita pertimbangkan karena orientasi otonomi sebagai ekspresi kekuasaan dan wewenang local memberikan kesan merembet kemana-mana.*"

"(2) *itu adalah perumpamaan bila kita masuk lingkungan para penegak hukum yang tidak berjiwa suci dan tidak mengemban panji-panji keadilan.*"

Kutipan berita ini mengandung kohesi leksikal dalam bentuk sinonim, sinonim berperan membangun makna kepaduan antar-kalimat, sehingga terjalin wacana yang padu. Kedua kalimat harus menempel dan melekat pada bentuk lain, kedua kalimat tersebut bersinonim dan mengacu pada wujud yang sama, kalimat dalam wacana. Pemanfaatan kata-kata yang bersinonim dalam kalimat itu dapat berfungsi untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, dan dengan demikian juga mendukung kepaduan wacana. Perangkat sinonim aturan dalam konstruksi tampak kecendrungan kabupaten pun merasa harus membuat aturan sendiri bagi wilayahnya tentang eksis kehidupan seks pada (1) dan hukum dalam konstruksi itu adalah perumpamaan bila kita masuk lingkungan para penegak hokum

yang tidak berjiwa suci dan tidak mengemban panji-panji keadilan pada (2) mengandung ciri umum semantic umum, yaitu sesuatu yang telah ditetapkan yang harus diikuti. Nomina aturan lebih umum dari pada nomina hokum. Nomina hokum berbeda dengan aturan karena nomina hokum mempunyai ciri, yaitu jika dilanggar akan terkena hukuman, sedangkan aturan hanya berakibat efek negatif.

2. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Antonim

*”(1) direksi **baru** pertamina itu dilantik kemarin. Mereka adalah komisarisUtama J Purwono, Direktur Utama Ari Soemarno, wakil Direktur Utama Lin Arifin Takhyan, Drektur Pengolahan Suroso Atmomartoyo; Direktur Keuangan Fredefck ST Siahaan, Direktur Umum Sukusen Soernarinda, Direktur Pemasaran Achmad Faisal, serta Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia Soni Sumarsono.”*

*”(2) dengan sapu **lama** yang juga kotor, hasilnya pun pasti tetap kotor. Singkirkan sapu kotor itu dan ganti dengan yang baru sehingga kotoran-kotorannya tidak menular.*

Pada kalimat makan bertentangan, pernyataan yang berisi satu pasangan antonim terletak pada relasi kekonkretan dengan pernyataan yang bertentangan. Nomina **baru** pada wacana 1) berantonim dengan **lama** pada wacana 2), yakni menyatakan berlawanan makna nomina Baru menyatakan keadaan suatu benda yang masih hangat, bersegel, asli, sedangkan lama menyatakan suatu benda yang sudah seken, sudah terpakai, sudah tidak asli lagi, tidak bersegel lagi. Jadi wacana 1) dan 2) berantonim. Jadi fungsi antonim sebagai salah satu aspek kohesi leksikal, ini juga mendukung kepaduan wacana, tidak mengurangi pnulis menyampaikan maksudnya.

3. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Penjaminan Makna

”(1)Kedepan, pihaknya berharap perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, terutama di daerah, seperti jalan tol hingga pelabuhan yang selama ini pembiayaannya didanai secara konvensional oleh perbankan.”

”(2) membuat program pembangunan tersendat.”

Kalimat (1) mempunyai rujukan yang sama sesuai dengan situasi keterjadian, ” Ke depan, pihaknya berharap perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, terutama di daerah, seperti jalan tol hingga pelabuhan yang selama ini pembiayaannya didanai secara konvensional oleh perbankan.” Dan ”(2) membuat program pembangunan tersendat.” Memberi jaminan makna, program pembangunan tersendat, perdagangan bursa saham sebagai salah satu pasar modal bisa menjadi investigasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan pembiayaannya didanai secara konvensional. Jadi fungsi penjaminan makna sebagai salah satu aspek kohesi leksikal, ini juga mendukung kepaduan wacana, tidak mengurangi penulis menyampaikan maksudnya.

4. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Homonim

”Rencananya, masyarakat akan mendapat kartu e-money yang hanya bisa dibelanjakan untuk bahan pangan.”

”Bisa :Bisa”

Kata Bisa : Bisa, memiliki penulisan yang sama namun makna jika digunakan dalam kalimat pasti memiliki makna yang berbeda. Contoh dalam kalimat:

1. ”saya bisa memakan nasi itu sampai habis.”
2. ”saya terkena bisa ular yang ada di pohon itu.”

Kalimat (1) menjelaskan arti kata ”bisa” yaitu dapat, mampu memakan nasi sampai habis. Dan kalimat (2) menjelaskan arti ”bisa” yaitu, racun ular. Jadi beda kalimat makna suatu kata itu mungkin dapat berbeda. Kita lihat kembali contoh selanjutnya.

Jadi fungsi homonim sebagai salah satu aspek kohesi leksikal, ini juga mendukung kepaduan wacana, tidak mengurangi penulis menyampaikan maksudnya. Selain melihat kontes pemakaian kata, seperti kalimat di atas, jadi pembaca lebih paham tidak rancu dalam memaknai sesuatu, beda pengucapan, tulisan sama, beda penempatan penggunaan kata yang sesuai dengan kontes atau situasi.

5. Kohesi Leksikal dalam Bentuk Hipernim

”**BBM** murah hanya sementara.”

Singkatan bahan bakar minyak (*BBM*) adalah hipernim terhadap *Bensin (Peremium, pertamax), solar, Pelumas, dll.* Kalau relasi antara dua kata yang bersinonim, berantonim, dan berhomonim bersifat dua arah, maka relasi antara dua buah kata yang berhiponim ini adalah searah. Jadi, kata *Premium, pelumas, pertamax, solar* berhiponim terhadap kata *BBM*, tetapi *BBM* tidak berhiponim terhadap kata *premium, pertamax, pelumas, solar*, sebab makna *BBM* meliputi seluruh jenis bahan bakar. Dalam hal ini relasi *BBM* dengan *premium, pertamax, pelumas* (atau jenis *BBM* lainnya) disebut hipernim. Jadi, kalau *premium, pertamax, pelumas, solar* berhiponim terhadap *BBM*, maka *BBM* berhipernim terhadap terhadap *premium, pertamax, solar*. Jadi fungsi hipernim sebagai salah satu aspek kohesi leksikal, ini juga mendukung kepaduan wacana, tidak mengurangi penulis menyampaikan maksudnya. Ini menjelaskan pemakai suatu kata yang bermakna ganda namun kadang orang tidak mengerti kata itu memiliki hipernim dan hiponim. Analisis data yang dijelaskan di atas menjelaskan suatu bentuk kata yang memiliki makna lain, tetap mengacu pada kata itu sendiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas banyak ditemukan penggunaan kohesi leksikal yang terdapat pada berita utama harian *Riau Pos*, adapun penelitiannya mengenai kohesi leksikal dalam berita utama harian Riau Pos, kohesi lesikal tersebut adalah:

1. Kohesi leksikal yang terdapat dalam berita utama harian *Riau Pos*. Yang mana kohesi leksikal terdiri atas: sinonim, antonim, penjaminan makna, hipernimi, dan homonimi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 40 data, yang termasuk kedalam kohesi leksikal bentuk sinonim 18 data, yang termasuk kedalam kohesi leksikal bentuk antonim 6 data, yang termasuk kedalam kohesi leksikal bentuk penjaminan makna 6 data, yang termasuk kedalam kohesi leksikal bentuk homonim 5 data, dan yang termasuk kedalam kohesi leksikal bentuk hipernim 5 data.

B. Rekomendasi

Penelitian ini hanya membahas kohesi leksikal seperti: sinonim, antonim, penjaminan makna, homonim, dan hipernim sedangkan hiponim, kolokasi, repetisi tidak bahas dalam penelitian ini. Penulis berharap kepada peneliti lain untuk meneliti koehi leksikal yang belum diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang. 2009. Telaah Semantik. Jakarta: Erlangga.
- Badudu, L.S. 1996. Inilah Bahasa Indonesia Yang benar III. Jakarta. PT Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2002. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2007. Kajian Bahasa. Jakarta: rineka Cipta.
- . 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. Analisis Wacana. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- . 2008. Sanggar Bahasa. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hamdani, Koko. 2013. Deiksis Ruang dan Waktu dalam Berita Utama Harian Riau Pos (Skripsi). Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Haris, Sumaria. 2006. Bahasa Jurnalistik. Bandung: Rekatama Media.
- Lubis, Hamid Hassan. 1993. Analisis Wacana Pragmatik. Bandung: Angkasa Bandung.
- Lyons, Jhon. 1995. Pengantar Teori Linguistik Introduction to Theoretical Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Parera, J.D. 2004. Teori Semantik Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Indah Puspita. 2009. Penggunaan Konjungsi dalam Surat Pembacaan Harian Riau (Skripsi). Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Sri. 2011. Kohesi Gramatikal (Skripsi). Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Sugono, Dendy. Dkk. 2003. Buku praktis bahasa Indonesia. Jakarta. Departement pendidikan nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. Pengajaran Tarigan. Bandung: Angkasa.
- . 2009. Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa.